BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH IDENTITAS KOTA SUKABUMI

II.1 Objek Penelitian

II.1.1 Gambaran Umum Kota Sukabumi

Daerah Sukabumi pada jaman dahulu adalah tempat orang-orang Belanda untuk berkebun, banyak orang Belanda yang menetap disini karena udaranya yang sejuk dan juga cocok untuk berkebun. Sukabumi berada di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango. Berdasarkan data dari *website* kota Sukabumi yang beralamat www.sukabumikota.go.id (2015) merupakan sebuah kota kecil di provinsi Jawa Barat, dengan luas 48.25 km², dan merupakan salah satu kota dengan luas wilayah terkecil di Jawa Barat.



Gambar II.1 Balai Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

II.1.2 Sejarah Kota Sukabumi

Nama "*SOEKA-BOEMI*" pertama kali diperkenalkan pada tanggal 13 Januari 1815 ke dunia luar Sukabumi oleh administratur kebangsaan Belanda bernama Andries Christoffel Johannes de Wilde, yang menjelajah di Sukabumi untuk mencari lokasi tanah yang cocok untuk perkebunan. Berdasarkan *website* resmi

kota Sukabumi www.sukabumikota.go.id (2015), Sukabumi berasal dari bahasa Sunda, yaitu *Suka-Bumen* yang berarti tempat dimana orang-orang suka menetap (*bumen*), dikarenakan udaranya yang sejuk dan nyaman. Penjelasan lainnya bahwa nama Sukabumi berasal dari bahasa Sansekerta *suka* yang berarti kesenangan, kebahagian, kesukaan dan *bhumi* yang berarti bumi. Jadi arti dari Sukabumi adalah bumi kesukaan. Pada tahun 1914 Pemerintah Hindia Belanda menjadikan kota Sukabumi sebagai *Burgerlijk Bestuur* dengan status *Gemeente* dengan alasan bahwa kota Sukabumi banyak orang-orang Belanda dan Eropa pemilik perkebunan yang berada di daerah kabupaten Sukabumi bagian Selatan yang harus mendapatkan pengurusan dan pelayanan yang istimewa. Selanjutnya pada 1 Mei 1926, Mr. G.F. Rambonnet diangkat menjadi *Burgemeester*. Pada masa inilah dibangun bangunan dan fasilitas seperti stasiun, mesjid, gereja, pembangkit listrik, sekolah polisi, pondok pesantren dan lain sebagainya.

II.1.3 Nama Pemerintahan Kota Sukabumi

Setiap kota tentunya memiliki sebuah nama yang memang sudah resmi dan disepakati oleh pemerintah berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data yang ada di *website* kota Sukabumi www.sukabumikota.go.id (2015), pemerintah Hindia-Belanda memutuskan untuk menjadikan Sukabumi sebagai kotapraja. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1 April 1914, yang sekaligus menjadi hari jadi kota Sukabumi. Dari tahun 1914 nama pemerintahan Sukabumi berubah-rubah mulai dari Gemeente Soeka Boemi sampai dengan kota Sukabumi yaitu:

- Gemeente Soeka Boemi (Tahun 1914 – 1942)
- Soekaboemi SHI (Tahun 1942 – 1945)
- Kota Kecil Sukabumi (Undang-undang No.17 Tahun 1950)
- Kota Praja Sukabumi (Undang-undang No.1 Tahun 1957)
- Kotamadya Sukabumi (Undang-undang No.18 Tahun 1965)
- Kotamadya Daerah Tingkat II Sukabumi (Undang-Undang No. 5 Tahun 1974)
- Kota Sukabumi (Undang-undang No. 22 Tahun 1999, UU No. 32 Tahun 2003)

II.1.4 Visi

Terwujudnya Kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan berkualitas bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan di Jawa Barat berlandaskan iman dan taqwa.

II.1.5 Misi

Kota Sukabumi mempunyai misi-mis yang meliputi:

- Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudaya
- Mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas
- Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas
- Mewujudkan pengembangan perdagangan dan sektor lapangan usahalainnya yang berdaya saing tinggi
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan aparatur pemerintahan daerah yang profesional dan amanah
- Mewujudkan kota Sukabumi yang nyaman dan indah

II.1.6 Arti Lambang

Setiap daerah diharuskan mempunyai lambang sebagai identitasnya, menurut informasi di *website* kota Sukabumi www.sukabumikota.go.id (2015) arti dari lambang kota Sukabumi adalah sebagi berikut.



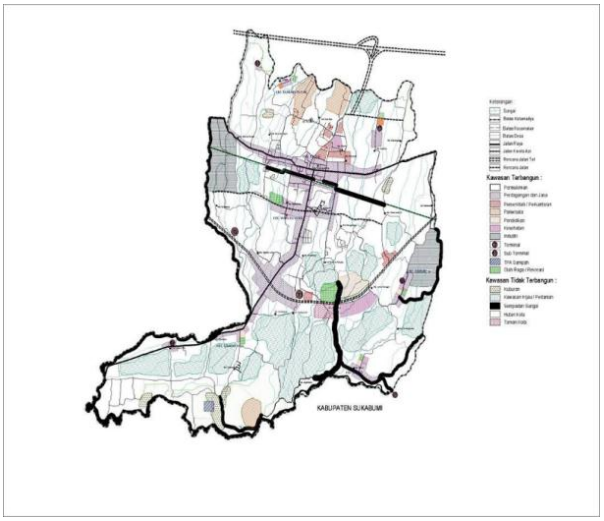
Gambar II.2 Lambang Kota Sukabumi
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/lambang.html
(Diakses pada 10/02/2016)

- Perisai : Ketangguhan Fisik dan Mental
- Warna Hijau : Perlambangan Kesuburan dan Kemakmuran
- Bintang Segi Lima : Perlambang PANCASILA yang merupakan Dasar Negara Republik Indonesia
- Kujang (Senjata Pusaka Luhur Bangsa Indonesia di Daerah Pasundan) : sebagai Lambang Keberanian
- Setangkai Padi dan Teh : Perlambang Ketentraman dan Perdamaian
- Pita Merah Putih : Perlambang Kebangsaan Indonesia
- Motto Reugreug Pageuh Rapeh Rapiah : Tangguh, Kukuh, Aman, Tentram dan Bersatu

II.1.7 Geografis

II.1.7.1 Letak dan Batas Wilayah

Menurut informasi yang diperoleh di *website* kota Sukabumi www.sukabumikota.go.id (2015), kota Sukabumi terletak bagian selatan Jawa Barat pada koordinat 106 ˚45’50” Bujur Timur dan 106˚45’10” Bujur Timur, 6˚50’44” Lintang Selatan, di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketingiannya 584 meter di atas permukaan laut, dan berjarak 120 km dari Ibukota Negara (Jakarta) atau 96 km dari Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung).



Gambar II.3 Peta Kota Sukabumi
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/geografis.html
(Diakses pada 10/02/2016)

Batas-batas wilayah kota Sukabumi diantaranya, sebelah utara sampai dengan kecamatan Sukabumi, kabupaten Sukabumi, untuk sebelah selatan batas wilayah berada di Nyalindung, kabupaten Sukabumi.



Gambar II.4 Perbatasan Kota Sukabumi sebelah selatan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Untuk batas wilayah sebelah barat adalah kecamatan Cisaat, kabupaten Sukabumi, dan untuk batas wilayah sebelah timur adalah kecamatan Sukaraja, kabupaten Sukabumi.



Gambar II.5 Perbatasan Kota Sukabumi sebelah barat.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.6 Perbatasan Kota Sukabumi sebelah timur.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

II.1.7.2 Iklim dan Curah Hujan

Menurut *website* kota Sukabumi www.sukabumikota.go.id (2015) sepanjang tahun 2013 keadaan iklim di kota Sukabumi cenderung basah. Berdasarkan hasil pemantauan dari empat stasiun pemantau, tiga diantaranya yakni Stasiun Cimandiri, Ciaul dan Cisalada mencatat bahwa setiap bulan di kota Sukabumi terjadi hujan dengan intensitas tertentu. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari di Stasiun Cimandiri yakni sebanyak 461 mm3 dengan jumlah hari hujan 26 hari. Sedangkan berdasarkan pemantauan pada Stasiun Situmekar, tercatat bahwa bulan September tidak terjadi hujan.

II.1.8 Penduduk

Data kependudukan berdasarkan *website* www.sukabumikota.go.id (2015) warga kota Sukabumi menurut registrasi penduduk pada akhir tahun 2013, berdasarkan hasil estimasi penduduk jumlah penduduk kota Sukabumi tercatat sebanyak 311.822 jiwa yang terdiri dari 158.175 penduduk laki-laki (50.73%) dan penduduk perempuan 153.647 (49.27%). Dengan luas 48 km², kepadatan penduduk di kota Sukabumi sekitar 6.496 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang tertinggi berada di kecamatan Citamiang yang merupakan wilayah yang berlokasi dengan pusat perbelanjaan dan juga wilayah kecamatan yang tersempit, untuk kepadatan terendah berada di wilayah kecamatan Lembursitu.

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Kota Sukabumi
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/jumlah-penduduk.html
(Diakses pada 10/02/2016)

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	LPP (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2010	152.902	148.112	301.014	1.71
2011	154.728	149.976	304.704	1.229
2012	156.519	151.886	308.405*	1.214
2013	158.175	153.647	311.822*	1.102*

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah penduduk di kota Sukabumi mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tetapi berdasarkan data laju pertumbuhan penduduk (LPP) terjadi penurunan. Penurunan LPP dari tahun ke tahun kota Sukabumi tidak lepas dari keberhasilan keluarga berencana (KB) yang terus dihimbau di daerah ini. Pemerintah kota Sukabumi harus lebih perhatian terhadap masalah kependudukan, dikarenakan pada tahun 2010 LPP kota Sukabumi termasuk urutan ke-11 tertinggi dari 27 kota/kab di Jawa Barat, berdasarkan luasnya kota Sukabumi adalah wilayah tingkat II tersempit di Jawa Barat bersama dengan kota Cirebon dan kota Cimahi.

II.2 Data Lapangan

II.2.1 Infrastruktur Kota

Setiap Kota tentunya harus mempunyai sarana dan prasana untuk kebutuhan masyarakatnya yang mendukung dan membantu kegiatan sehari-harinya, seperti infrastruktur kota yang berupa rumah sakit, sekolah, pasar dan fasilitas lainnya. Fasilitas ataupun sarana dan prasarana tersebut tentunya perlu diperhatikan kualitas dan kenyamanannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Beberapa aspek seperti daerah yang aman, tertib dan sejahtera, salah satunya adalah sarana penunjang masyarakat dalam kegiatan perekonomian maupun

kehidupan sosial, fasilitas-fasilitas seperti sarana perhubungan, listrik sebagai sarana penerangan, fasilitas air bersih (PDAM), sekolah, rumah sakit, pasar dan lain sebagainya.

Tabel II.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Keadaan dan Status Jalan
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/sosial-ekonomi.html
(Diakses pada 10/02/2016)

Keadaan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kab/Kota	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
I. JENIS PERMUKAAN						
a. Aspal	8,50	8,50	26,65	26,65	133,25	133,25
b. Kerikil						
c. Tanah						
d. Tak dirinci						
Jumlah	**8,50**	**8,50**	**26,65**	**26,65**	**133,25**	**133,25**
II. KONDISI JALAN						
a. Baik	6,38	5,50	17,50	14,66	78,59	89,14
b. Sedang	2,13	1,70	6,14	5,33	33,38	37,84
c. Rusak		1,28	2,83	5,33	17,34	4,38
d. Rusak Berat			0,18	1,33	3,94	1,88
Jumlah	**8,50**	**8,50**	**26,65**	**26,65**	**133,25**	**133,25**
III. KELAS JALAN						
a. Kelas I	8,50	8,50				
b. Kelas II						
c. Kelas III			26,65	26,65	115,34	115,34
d. Kelas III A						
e. Kelas III B						
f. Kelas III C						
g. Kelas tidak dirinci					17,91	17,91
Jumlah	**8,50**	**8,50**	**26,65**	**26,65**	**133,25**	**133,25**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Sukabumi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan panjang ruas jalan di Kota Sukabumi pada tahun 2013 mencapai 168,40 km yang terdiri dari jalan negara, jalan propinsi, dan jalan kabupaten dengan permukaan semuanya sudah beraspal. Sepanjang 109,30 km kondisinya baik, sepanjang 44,87 km kondisi sedang, sepanjang 10,99 km kondisnya rusak dan sepanjang 3,21 km kondisi rusak berat. Kondisi jalan yang rusak akan berpengaruh terhadap roda perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Selain jalan, fasilitas penting penunjang kualitas hidup lainnya adalah listrik. Listrik saat ini di kehidupan serba modern sangatlah penting untuk kelangsungan hidup. Selain digunakan sebagai alat penerangan, sekarang listrik juga digunakan sebagai energi penggerak bagi berbagai peralatan rumah tangga maupun industri.

II.2.2 Rute Jalur Angkutan Umum Kota Sukabumi

Alat transportasi merupakan sarana dari sebuah kota yang sangat penting untuk masyarakat dalam menjalani keseharian di kota tersebut. Angkutan umum atau yang sering disebut dengan angkot merupakan alat transportasi umum yang sering digunakan oleh masyarakat kota Sukabumi, dikarenakan di kota Sukabumi tidak terdapat alat transportasi bis yang khusus di kota dan tidak ada taksi. Berikut ini adalah tabel rute dan jalur angkutan umum yang ada di kota Sukabumi:

Tabel II.3 Rute Jalur Angkutan Umum Kota Sukabumi
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/sarana--prasarana.html
(Diakses pada 10/02/2016)

Trayek	Jurusan
01	**STASIUN TIMUR (PSR.PELITA)-SUKARAJA** VIA SELAMAT/BNI-SMA 3-GIANT-KODIM-PERUM CIBEUREUM
02	**STASIUN TIMUR (PSR.PELITA)-TERMINAL BUNGBULANG** VIA JL.CIANDAM-SARASA-SELAKASO
03	**PASUNDAN-TERMINAL LEMBURSITU** VIA PABUARAN
03A	**TIPAR GEDE-TERMINAL LEMBURSITU** VIA PABUARAN II
04	**STASIUN TIMUR (PSR. PELITA)-TERMINAL BUNGBULANG**
05	**STASIUN TIMUR (PSR. PELITA)-TERMINAL SUBANGJAYA**
06	**TERMINAL LEMBURSITU-JL.A.R. HAKIM-TERMINAL SUDIRMAN**
08	**JL.LETTU BAKRI-CISAAT**
09	**JL.LETTU BAKRI-CIKAREO**
10	**JL.R.E MARTADINATA-SELABINTANA** VIA SURYAKENCANA-YOGYA DEPT.STORE-MARDI YUANA
14	**BHAYANGKARA-JL. R.E MARTADINATA** VIA R. SYAMSUDIN. SH-BALAI KOTA-YB-KANTOR INDOSAT-VETERAN
15	**JL. R.E MARTADINATA-BHAYANGKARA** VIA A.R. HAKIM-BUNUT
20	**JL. TIPAR GEDE-BALANDONGAN**
21	**JL.TIPAR GEDE-CICADAS**
21A	**JL. TIPAR GEDE-TERMINAL CIKUNDUL** VIA SANTIONG
25	**JL. TPAR GEDE- TERMINAL JUBLEG** VIA JL. PEMUDA-BAROS
26	**JL. TPAR GEDE-TERMINAL BUNGBULANG** VIA JL.GARUDA
27	**STASIUN TIMUR-PERUM NANGGELENG**
28	**STASIUN TIMUR (PSR.PELITA)-LIMUS NUNGGAL**
29	**JL. TIPAR GEDE-CIKUNDUL-VIA JL. PROKLAMASI**

II.2.3 Hotel

Sarana hotel sangat diperlukan di sebuah kota, ketika para wisatawan atau pengujung yang datang ke kota dan ingin bermalam, liburan, ataupun istirahat di kota tersebut. Menurut data yang ada di *website* kota Sukabumi (2015) ada beberapa hotel diantaranya:

- MAX One Hotel (Jl. Siliwangi No.9)
- Hotel Anugrah (Jl. Suryakencana No.82)
- Hotel Taman Asri (Jl. Suryakencana No.112)
- Wisma Kenaga (Jl, Selabintana 62)
- Wisma Rengganis (Jl. Kenari No.16-18)
- Permata Hijau (Jl. Bhayangkara)
- Hotel Berlian (Jl.Suryakencana No.54)
- Hotel Sinar Rejeki (Jl. Stasiun Timur Sukabumi)
- Hotel Daun Hijau (RE Martadinata)
- Hotel Capitol (Jl. Jendral Ahmad Yani)
- Hotel Pakidulan (Jl. Pelabuhan)
- Hotel Varista (Jl. Pengadilan No.10)
- Hotel Mustika W.S (Jl. Bhayangkara)
- Hotel Varista II (Jl. Jendral Sudirman No.88)
- Sukabumi Indah (Jl. A. Yani No.256)
- Hotel Raharja (Jl. A.R. Hakim No.59)
- Hotel Jaya Wijaya (Gg. Manggis No.20)
- Hotel Puri Indah (Jl. Otista Gg. Manggis No.23)
- Hotel Wijaya (Manggis I No.18)
- Hotel Juwita (Jl. Veteran No.1/5)
- Astra Putra (Pengadilan No.13)
- Mandala (Pengadilan No.12)
- Anugrah Mandiri (Bhayangkara No.124)
- Ciaul Indah (R.A Kosasih)
- Putra Pusaka (Stasiun Timur Sukabumi)
- Jazz Hotel (Jendral Ahmad Yani)

II.2.4 Pemukiman dan Lingkungan

Pemukiman sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dimana masyrakat mendapatkan tempat tinggal yang tetap maupun sementara. Para tunawisma mislanya, pada dasarnya mereka memiliki tempat tinggal, meskipun tempat tinggal tersebut tidak layak disebut.



Gambar II.7 Bagian Kota Sukabumi Dari Sudut Pandang Atas
Sumber: https://www.instagram.com/helmy_i
(Diakses pada 07/02/2016)

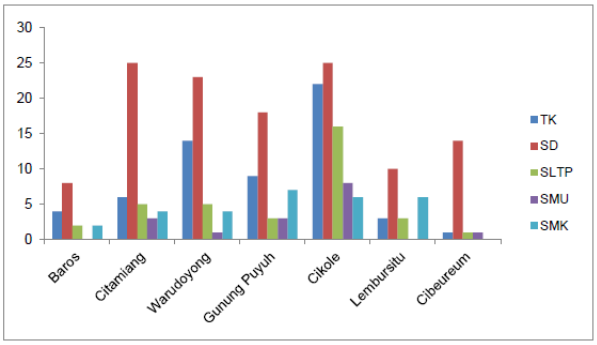
Fungsi rumah sebagai tempat tinggal, bernaung atau berteduh, memberikan kenyamanan bagi penghuninya sehingga akan memberikan tingkat kesejahteraan rakyat. Secara umum rumah ditentukan oleh kualitas bahan yang digunakan, yang dapat pula berarti mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuni.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kualitas bangunannya saja, tetapi ditentukan juga dari fasilitas yang digunakan rumah tangga tersebut, seperti fasilitas penerangan maupun air bersih.

II.2.5 Pendidikan

Baik buruknya kota bisa dilihat dari segi pendidikan juga, bagaimana tingkat pendidikan sebuah kota bisa mencerminkan bahwa sumber daya manusia penduduk kota tersebeut tinggi, tetapi tergantung dengan kualitas pendidikannya. Menurut *website* Kota Sukabumi (2015), terdapat 58 Taman kanak-kanak, 124

Sekolah Dasar, 38 SLTP, 16 SMU, dan 29 SMK yang meliputi sekolah negeri dan swasta.



Gambar II.8 Grafik Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Sukabumi
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/sukabumi-dalam-angka.html
(Diakses pada 10/02/2016)

Di kota Sukabumi ada beberapa perguruan tinggi di antaranya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sebagai perguruan tinggi tertua di Sukabumi, Politeknik Sukabumi, Politeknik BBC, Universitas Muhammadyah Sukabumi (UMMI), Sekolah Tinggi Teknologi Nusa Putra (NSP), Amik CBI, Amik BSI, STMIK, Nusa Mandiri, STMIK PASIM, STIE PASIM, STIKES Sukabumi, STISIP Syamsul Ulum, STIE PGRI, STKIP PGRI, STAI Sukabumi, STAI Syamsul 'Ulum, STH Pasundan juga sekolah lanjutan yang berasaskan islam yaitu Madrasah Aliyah Baiturrahman.



Gambar II.9 SETUKPA POLRI Kota Sukabumi
Sumber: http://radarsukabumi.com/wp-content/uploads/2013/10/A113.jpg
(Diakses pada 10/03/2016)

Di kota Sukabumi terdapat juga Sekolah Pembentukan Perwira (SETUKPA) yang pada tahun 1980 AKABRI Bagian Kepolisian ke Candi Semarang dan SECAPA POLRI pindah ke SUKABUMI.

II.2.6 Kesehatan

Fasilitas Kesehatan di sebuah kota termasuk penting, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit, apotek dan dokter merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar II.10 Rumah Sakit R. Syamsudin
Sumber: http://jabar.pojoksatu.id/wp-content/uploads/2015/08/rsud-r-syamsudin-sukabumi-_120825123006-359.jpg
(Diakses pada 12/03/2016)

Untuk pelayanan kesehatan masyarakat, di kota Sukabumi tersedia rumah sakit umum milik pemerintah dan juga swasta. Seperti Rumah Sakit Umum Daerah R. Syamsudin atau Bunut di Jalan Rumah Sakit, Rumah Sakit Umum Daerah Al-Mulk yang berada di wilayah kecamatan Lembursitu yang menyediakan layanan gratis kepada seluruh masyarakat kota Sukabumi, dengan syarat membawa KTP yang beralamat wilayah kota Sukabumi. Selain itu terdapat juga Rumah Sakit Islam Assyifa di Jl. Jend. Sudirman, Rumah Sakit Ibu dan Anak Ridogalih di Jalan Gudang, dan Juga Kompleks Balai Pengobatan Sukabumi di Jalan Bhayangkara dan Jalan Kenari. Selain rumah sakit dan puskesmas, terdapat juga laboratorium klinik yang melayani pemeriksaan kesehatan, seperti Laboratorium Bina Sehat dan Laboratorium Klinik Vita Medika di Jalan Seryakencana.

II.2.7 Potensi Kota Sukabumi

II.2.7.1 Industri

Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan industri dapat membantu dan memberikan manfaat besar kepada masyarakat. Sektor industri merupakan sektor yang menyumbang sangat besar dalam pembentukan ekonomi Indonesia.

Perkembangan sektor industri tidak lepas dari adanya investasi, baik itu investasi asing dan investasi dalam negeri serta aspek lainnya adalah menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang berada di daerah tersebut. Menurut informasi di *website* kota Sukabumi (2015), hasil survei industri pengolahan tahun 2013 tercatat bahwa jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kota Sukabumi sebanyak 21 perusahaan yang terdiri dari 7 perusahaan industri besar dan 14 industri sedang dengan tenaga kerja sebanyak 3.740 orang pekerja. Kegiatan industri dikelompokan juga menurut jenis barang produksinya, Perusahaan industri besar yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri komputer, barang elektronik dan optik yang menyerap tenaga kerja 1.800 orang pekerja atau sekitar 50.87%. Kemudian diikuti oleh industri tekstil/pakaian jadi dan kulit sebanyak 903 orang pekerja atau sekita 25,52%. Perkembangan industri di kota Sukabumi sampai tahun 2013 ada sebanyak 2279% unit usaha dengan total nilai investasi sebesar Rp. 47.028.930.000.- dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 13.321 orang pekerja, dengan potensi pada jenis Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan (IKAH).

II.2.7.2 Perdagangan

Salah satu sektor penting dalam perekonomian kota Sukabumi adalah sektor perdagangan yang memberikan kontribusi paling besar selain pajak terhadap PDRB kota Sukabumi yaitu, berdasarkan data yang ada di *website* kota Sukabumi (2015) sektor perdagangan memberikan kontribusi mencapai 47,80% pada tahun 2013. Berdasarkan data Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu kota Sukabumi pada tahun 2013, diketahui bahwa Pertambahan Surat Izin Usaha

Perdagangan (SIUP) di kota Sukabumi adalah sebanyak 528 perusahaan. Dari 528 perusahaan tersebut diantaranya adalah 2 perusahaan besar, 96 perusahaan menengah, 380 perusahaan kecil, dan 50 perusahan mikro.

II.2.7.3 Pelayanan Publik

Kota Sukabumi pada setiap tahunnya meraih beberapa penghargaan dan prestasi tepatnya selama tiga tahun terakhir dibawah kepemimpinan pasangan walikota dan wakil walikota Sukabumi periode tahun 2013-2018, Mohamad Muraz dan Achmad Fahmi. Berdasarkan dari data yang ada di *website* kota Sukabumi (2015) mulai dari tanggal 13 Mei 2013 hingga 13 Mei 2016, diantaranya penghargaan dan penilaian dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) RI terhadap Laporan Keuangan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Sukabumi Tahun 2014, mendapat Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Penghargaan dan penilaian Opini WTP yang diumumkan pada tahun 2015 tersebut, merupakan yang pertama kali diraih oleh kota Sukabumi. Adapun penghargaan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dari MenPAN-RB (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi) RI. Selain berbagai prestasi dan penghargaan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kota Sukabumi ditempatkan di urutan pertama dari 27 kota dan kabupaten yang ada di Jawa Barat sebagai kota dengan kepuasan publik dan kinerja pemerintah daerah terbaik dalam survey yang dilakukan oleh PK2S (Pusat Kajian dan Kepakaran Statistika) dan PSPA (Pusat Studi Politik dan Keamanan) Unpad (Universitas Padjadjaran). Hasil survey dilakukan secara objektif dan komprehensif, dengan menggunakan 6 indikator penilaian, yakni pelayanan dasar, kepuasan publik, infrastruktur, kepemimpinan, sumber daya aparatur, kebijakan daerah dan anggaran daerah.

Kota Sukabumi kedepannya akan mendukung program Sukabumi kota cerdas atau Sukabumi *Smart City*, dengan meluncurkan aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah pelayanan masyarakat seperti kesehatan, transportasi dan manajemen lalu lintas, dan lebih mendekatkan antara pemerintah dengan masyarakat kota Sukabumi. Program ini berjalan sesuai dengan visi misi kota

Sukabumi dalam membangun kota Sukabumi untuk terwujudnya kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, dan perdagangan. Dengan memberikan kemudahan pelayanan dalam aplikasi yang dilengkapi fasilitas memantau kota Sukabumi dengan kamera CCTV yang sudah terpasang dibeberapa lokasi di kota Sukabumi.

II.2.7.4 Kuliner

Setiap daerah selalu ada yang namanya makanan khas daerah, yang bisa menjadi ciri khas daerah nya tersebut untuk di jadikan oleh-oleh atau untuk para pecinta kuliner. Di kota Sukabumi ada beberapa wisata kuliner diantaranya adalah wisata kuliner Selamat yang merupakan kawasan kuliner yang terletak di pusat kota, wisata kuliner Pasar Pelita, Wisata Kuliner Tiara, Jogja Dept. Store Food Court. Untuk Makanan khasnya adalah kue mochi Kaswari yang berisi adonan kacang dikemas dalam keranjang bumbu yang di beri merek. Untuk membeli mochi ini terletak di daerah Jl.Kaswari, yang merupakan pusat penjualan kue mochi.



Gambar II.11 Kue Mochi Kaswari
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/sentra-kuliner.html
(Diakses pada 12/03/2016)

Selain kue mochi, ada satu khas makanan lainnya adalah Nasi Ungu, kuliner khas sunda dengan nasi uduk berwarna ungu tanpa menggunakan zat pewarna buatan atau kimia, melainkan sumbernya dari sayuran dan buah-buahan serta tidak menggunakan bahan pengawet.



Gambar II.12 Nasi Ungu
Sumber: http://sukabumikota.go.id/page/sentra-kuliner.html
(Diakses pada 12/03/2016)

II.2.7.5 Budaya

Masyarakat kota Sukabumi sendiri adalah orang-orang dengan budaya sunda, karena Sukabumi termasuk daerah tanah pasundan. Banyak kota yang mempunyai budaya sunda, khususnya untuk daerah Jawa Barat. Bertujuan untuk memperlihatkan identitas budaya sunda kota-kota termasuk kota Sukabumi menggunakan papan penamaan jalan dengan aksara sunda, bukan hanya itu setiap jalan terdapat khiasan-khiasan yang kental dengan budaya sunda.



Gambar II.13 Khiasan Permainan Tradisional
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/06/2016)



Gambar II.14 Khiasan Lampu Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/06/2016)

Di Sukabumi terdapat juga rumah batik diantaranya adalah, Rumah Batik Lokatmala yang berada di Jl. Sriwidari No.95 Kota Sukabumi, Rumah Batik Sukabumi yang berada di Jl. R.A Kosasih No.66 Kota Sukabumi, Rumah Batik Kenari yang berada di Jl. Kenari 2 No.4 Kota Sukabumi dan Rumah Batik Melati yang berada di Jl. Siliwangi Kota Sukabumi.



Gambar II.15 Wayang Sukuraga
Sumber: http://sukuragafoundation.org/id/?page_id=46
(Diakses pada 11/06/2016)

Selain itu kota Sukabumi memiliki wayang asli dari Sukabumi, yaitu wayang Sukuraga. Wayang Sukuraga merupakan bentuk boneka atau wayang yang mulai di pertunjukan pada khlayak umum sejak tahun 1997 oleh penciptanya yaitu Effendi. Sama seperti wayang biasanya namun wayang Sukuraga memiliki tokoh-tokoh yang tidak biasa seperti Si Mulut, Si Telinga, Si Mata, Si Kaki, Si Hidung, Si Hati, Si Tangan, Si Lingga dan Si Yoni. Tokoh ini terinspirasi dari bentuk dan bagian organ manusia, dengan iringan musik kolaborasi paduan musik etnik dan modern.

Kesenian tradisional lainnya yang ada di kota Sukabumi adalah BOLES atau permainan Bola *Leungeun Seuneu* (Bola Tangan Api) yang menjadi ikon kota Sukabumi. Kesenian ini atau olahraga ini menampilkan dua tim yang bermain bola lempar, dengan tujuan untuk memasukan bola tersebut ke dalam *ring* yang sudah dibuat untuk menentukan tim mana yang mencetak skor paling banyak. Untuk bola yang dipakai menggunakan bola dari *batok* kelapa yang terbakar api.



Gambar II.16 Boles
Sumber: https://jelajahsukabumi.com/2012/06/06/bola-leungeun-seuneu-boles-olahraga-traditional-khas-sukabumi-yang-tetap-lestari/
(Diakses pada 12/06/2016)

II.2.7.6 Wisata Kota

Kota Sukabumi memiliki tempat-tempat yang nyaman dan sejuk untuk berwisata di pusat kota. Dengan luas wilayah yang kecil maka untuk berwisata di kota Sukabumi tidak harus selalu memakai kendaraan, dengan berjalan kaki pun bisa dikarenakan tempat-tempatnya saling berdekatan. Daerah Dago kota Sukabumi contohnya, berada di depan kantor balai kota Sukabumi, daerah ini merupakan daerah pusat yang nyaman sambil menikmati pepohonan kota.



Gambar II.17 Kawasan Dago Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.18 Kawasan Dago Depan Balai Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Tidak Jauh dari kawasan Dago, terdapat juga kawasan belanja seperti Selamat Toserba dan juga Yogya *Departement Store*. Dengan disediakannya trotoar untuk para pejalan kaki semakin mudah untuk berpegian.



Gambar II.19 Trotoar untuk pejalan kaki Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Berdekatan dengan Yogya *Departement Store*, terdapat bundaran Adipura yang berada didepan Kimia Farma kota Sukabumi.



Gambar II.20 Bunderan Adupura Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Di bunderan ini terdapat juga sebuah taman kota yang disebut dengan Taman Kota Lapang Merdeka. Di taman ini terdapat lapangan upacara, lapangan serba

guna, tempat untuk *skating*, lapang basket dan juga taman kecil yang bernama taman *Urang* yang berasal dari bahasa sunda, yang artinya taman saya, terdapat juga gedung serba guna dan di samping taman kota lapang merdeka teradapat gedung *islamic center*.



Gambar II.21 Taman Kota Lapang Merdeka Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.22 Lapang Merdeka Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Di lapang merdeka ini sering digunakan sebagai tempat mengadakan sebuah acara, seperti konser musik, *event* pameran, *event festival*, dan *event* lainnya. Lapangan ini digunakan sebagai lapangan serba guna terutama untuk sebuah *event.*



Gambar II.23 Tempat *Skating* Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.24 Taman Urang Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.25 *Islamic Center* Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Bagi yang ingin beristirahat atau beribadah untuk umat muslim, bisa mengunjungi Alun-alun kota Sukabumi yang berdekatan dengan taman kota lapang merdeka. Di alun-alun bisa sekedar beristirahat sambil menikmati taman alun-alun yang bersebelahan dengan masjid agung kota Sukabumi.



Gambar II.26 Alun-alun Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.27 Gerbang Alun-alun Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Di gerbang alun-alun kota Sukabumi terdapat sebuah 3 patung tangan yang sedang membuka buku yang menandakan akan pendidikan di kota Sukabumi. Tidak Jauh dari alun-alun kota, ada wisata belanja sebagai pusat perbelanjaan masyarakat kota Sukabumi. Supermall, Tiara Toserba, pedagang kaki lima dan usaha-usaha kecil lainnya.



Gambar II.28 Pusat Wisata Belanja Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)



Gambar II.29 Jalan menuju Pusat Belanja Ramayana Kota Sukabumi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (11/01/2016)

Kota Sukabumi terdapat pula tempat wisata peninggalan sejarah diantara nya adalah Meseum Pegadaian yang berada di Jl.Pelabuahan Ratu II Kecamatan Citamiang. Gedung ini adalah gedung pegadaian pertama di Indonesia peninggalan penjajahan Belanda.



Gambar II.30 Meseum Pegadaian Kota Sukabumi
Sumber:
http://40.media.tumblr.com/530418093dd3d10b10e4c8530dd910c9/tumblr_inline_nt883tnZZp1qzlkc6_500.jpg
(Diakses pada 11/04/2016)

Wisata kota peninggalan sejarah lainnya adalah Gedung Juang 45 yang berada di Jl.Veteran. Tinggi gedung ini mencapai 15m dengan panjang lebih dari 30m. Pengamat sejarah rangga pamungkas mengungkapkan, Gedung Juang yang berdiri sejak abad ke-19 ini digunakan sebagai tempat pertemuan masyarakat. Oleh karena nya gedung ini dikenal dengan *Societeit Soekamanah.* Tepat pada 21 Agustus 1945 gedung ini berhasil dikuasai oleh masyarakat Sukabumi untuk kemudian dijadika markas Barisan Keamanan Rakyat (BKR).



Gambar II.31 Gedung Juang 45 Kota Sukabumi
Sumber: Dokumen Pribadi (11/01/2016)

II.3 Analisa Permasalahan

Identitas merupakan sebuah tampilan yang khas dari produk bahkan dari sebuah tempat. Saat ini kota Sukabumi masih belum memiliki identitas yang jelas dan belum bisa memberikan sebuah pembeda dengan kota lainnya. Walaupun saat ini kota Sukabumi sudah mengalami perubahan dan peningkatan pembangunan seperti menambahkan unsur-unsur budaya sunda seperti bentuk kujang di setiap lampu kota dan juga menambahkan beberapa khiasan yang berupa patung tentang permainan tradisional. Tetapi dengan menambahkan unsur budaya sundadi setiap sudut kota bukan berarti kota tersebut bisa mendapatkan identitas dengan jelas, masih banyak hal lainnya yang bisa mempengaruhi identitas sebuah kota.

Oleh karena itu, penulis menggunakan analisa SWOT sebagai acuan untuk menggambarkan kondisi kota Sukabumi dan memahami suatu masalah yang dihadapi penulis untuk melakukan perancangan *city branding* kota Sukabumi.

II.3.1 Analisis SWOT

Menurut Freeddy Rangkuti (2006) pengertian analisis SWOT dijelaskan bahwa "Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan". Analisis ini terdiri dari kekuatan *(Strength)*, peluang *(Oportunities)*, kelemahan *(Weakness)*, dan ancaman *(Threats)* yang merupakan metode analisis yang terjadi dalam sebuah bisnis ataupun proyek. Analisis ini terdiri dari dua faktor yaitu internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

a. Kekuatan *(Strengths)*

Kekuatan yang dimiliki kota Sukabumi dalam analisis SWOT diantaranya sebagai berikut:

- Kota Sukabumi memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat, bisa dibuktikan dengan prestasi yang sudah diraih.
- Kota Sukabumi memiliki aplikasi yang sudah bisa di unduh di Google Play Store, yang memberikan informasi seputar kota Sukabumi dan memberikan layanan secara *online*.
- Dengan luas kota yang kecil, tempat-tempat seperti pusat perdagangan dan perbelanjaan dapat mudah ditempuh hanya dengan jalan kaki.
- Di pusat kota masih terdapat alat transportasi becak dan kereta kuda, sehingga di kota Sukabumi masih mempertahankan tradisi alat transportasi jaman dahulu dijaman modernisasi ini.
- Iklim yang sejuk dikarenakan masih banyak pohon-pohon disetiap sudut kota Sukabumi
- Kota Sukabumi merupakan kota yang strategis diantara dua kota besar Bogor dan Bandung, sehingga bisa menjadi kota pelintasan atau kota peristirahatan didukung dengan banyaknya tempat peristirahatan seperti hotel.

- Kota Sukabumi memiliki pelayanan rumah sakit gratis hanya untuk masyarakat kota Sukabumi.

b. Kelemahan *(Weakness)*

Kelamahan yang dimiliki kota Sukabumi dalam analis SWOT ini adalah sebagai berikut:

- Jalan-jalan di kota Sukabumi banyak yang rusak
- Kurangnya informasi akan potensi kota Sukabumi
- Masyarakat belum bisa mengetahui potensi yang ada di kota Sukabumi
- Kesadaran masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan
- Dikarenakan luas kota kecil sehingga penduduk terlihat padat, ditambah banyak pedagang kaki lima yang berada di sepanjang sisi jalan.
- Kurangnya ruang publik seperti taman-taman
- Kurangnya tempat wisata alam.
- Pembenahan Kota yang kurang dan tidak tertata dengan baik, seperti pembenahan jalan yang belum teratur.

c. Peluang *(Opportunities)*

Peluang apa saja yang dimiliki kota Sukabumi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kota Sukabumi dapat meningkatkan kinerja pemerintahan untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas di bidang kesehatan, pendidikan, dan perdagangan berdasarkan rencana pembangunan kota Sukabumi, sehingga kota Sukabumi dapat menjadi kota pelayanan yang berkualitas di Jawa Barat.
- Kota Sukabumi bisa menjadi kota yang unggul di bidang perdagangan atau ekonomi dikarenakan saat ini sedang berkembang.
- Kota Sukabumi bisa menjadi kota dengan mengembangkan ekonomi kreatif atau industri kreatif.
- Kota Sukabumi bisa menjadi kota wisata kuliner, dikarenakan luas yang kecil sehingga untuk berwisata kuliner bisa dijangkau dengan mudah dan waktu yang tidak terlalu lama.

d. Ancaman *(Threat)*

Ancaman yang dihadapi oleh kota Sukabumi merupakan ancaman luar seperti persepsi masyarakat atau ancaman dari kota pesaing, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kota Sukabumi terancam kehilangan identitas dikarenakan identitas yang belum jelas.
- Banyak masyarakat menyamakan kota dengan kabupaten Sukabumi terutama di wisata alam, sehingga banyak masyarakat yang salah bahwa kota Sukabumi memiliki banyak tempat wisata alam. Sehingga ini bisa menjadi ancaman karena kurangnya informasi dan potensi yang ada di kota Sukabumi.
- Dengan wilayah kecil dan kurang banyak dikenal oleh kalangan luas. Ketika ada sebuah berita negatif maka akan menjadi ancaman untuk kota Sukabumi sendiri karena akan sulit untuk lepas dari persepsi masyarakat yang sudah mengganggap negatif kota tersebut.

Dari analisa SWOT diatas kota Sukabumi dapat memperkuat *brand*-nya dengan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat terutama di bidang kesehatan, pendidikan, dan perdagangan. Dengan rencana pembangunan kedepannya kota Sukabumi meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat salah satunya mendekatkan dan memudahkan pelayanan.

II.4 Kondisi Khalayak

Sebuah kota dapat disebut budayanya masih kental jika masyarakat masih menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Kota Sukabumi bisa dibilang masih melestarikan bahasa daerahnya yaitu bahasa sunda. Masyarakat Sukabumi tetap menggunakan bahasa Sundanya bahkan sebagai bahasa sehari-hari, walaupun dijaman ini sudah banyak bermunculan bahasa yang semakin modern ataupun bahasa asing. Kota Sukabumi mencoba untuk melestarikan budaya sunda, dengan menambahkan unsur-unsur budaya sunda disetiap lampu jalan, menambahkan patung-patung permainan tradisonal yang bertujuan untuk memberikan informasi

kepada generasi muda di kota Sukabumi untuk mengetahui budaya sunda terutama dari permainan tradisional.

Berdasarkan dari analisa SWOT diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa kondisi kota Sukabumi saat ini masih belum mempunyai identitas yang jelas yang dapat membedakan kota Sukabumi, terutama perbedaan antara kota Sukabumi dan kabupaten Sukabumi dalam bidang pariwisata. Masih banyak masyarakat yang salah dengan tempat wisata yang ada di Sukabumi. Fenomena ini juga didukung dengan kuisoner yang penulis bagikan secara *online* di sosial media agar responden dapat lebih luas jangkauannya. Kuisoner ini dibuat menjadi dua kategori, pertama kuisoner untuk masyarakat yang tinggal di kota Sukabumi, dan yang kedua adalah masyarakat yang diluar kota Sukabumi.

Kuisoner untuk masyarakat kota Sukabumi dimaksudkan untuk mencari tahu identitas dan citra tentang kota Sukabumi menurut pendapat masyarakatnya. Hasil yang didapatkan untuk ciri khas dari kota Sukabumi adalah oleh-oleh khasnya yaitu mochi kaswari. Mochi kaswari adalah makanan yang populer di Taiwan, China, dan Jepang, di kota Sukabumi pun ada kue mochi. Kue lembut yang dibuat dengan bahan utama beras ketan dan dibentuk bulat-bulat dengan isi kacang, menjadi salah satu oleh-oleh di kota Sukabumi. Selain dari kuliner responden menjawab yang menjadi ciri khas dari kota Sukabumi adalah pariwisatanya terutama pantai, namun dari faktanya kota Sukabumi minim dengan tempat wisata dan tidak mempunyai pantai, yang tempat wisatanya unggul adalah dari kabupaten Sukabumi, sehingga masyarakat dari kota Sukabumi nya sendiri masih belum bisa membedakan mana yang punya kota ataupun kabupaten, disinilah identitas kota Sukabumi belum jelas. Sama halnya dengan responden yang bertujuan untuk mengetahui apa pendapat masyarakat tentang kota Sukabumi, jawaban yang didapat untuk ciri khas adalah kue mochi, namun ada juga yang tidak mengetahui kota Sukabumi dan banyak juga yang memberi jawaban bahwa kota Sukabumi terkenal dengan pantainya.

Selain menggunakan kuisoner, penulis juga melakukan wawancara langsung kepada masyarakat kota Sukabumi dan melakukan wawancara dengan narasumber salah satu dinas yang ada di pemerintahan kota Sukabumi yaitu DISKOMINFO kota Sukabumi. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kota Sukabumi baik dari pemerintahannya maupun masyarakat yang ada di wilayah kota Sukabumi. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan data bahwa kota Sukabumi memiliki memiliki kekurangan dari segi infrastruktur kota seperti jalan yang masih rusak, kurang tertibnya pedagang kaki lima yang memenuhi trotoar. Untuk kelebihan masyarakat memberikan jawaban bahwa kota Sukabumi merupakan tempat yang nyaman ditinggali karena udara yang masih sejuk, dan dari segi pelayanan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah kota Sukabumi sudah baik dan masih melakukan perbaikan lainnya, terutama dibidang pendidikan, pemerintah memberikan dana untuk memfasilitasi sekolah-sekolah yang ada di kota Sukabumi agar sekolah lebih nyaman dan membantu proses belajar. Selain itu dibidang kesehatan, pemerintah kota Sukabumi memberikan layanan kesehatan gratis di RS. Al-Mulk hanya untuk masyarakat kota Sukabumi. Untuk bidang perdagangan saat ini kota Sukabumi memulai pembangunan ruko-ruko sebagai pusat perbelanjaan.

Kota kecil Sukabumi dengan luas administratif yang kecil membuat popularitas di masyarakat luar pun kurang, maka masih banyak yang belum mengetahui kota Sukabumi, terutama potensi-potensi yang ada di kota Sukabumi, parahnya masyarakat kota Sukabumi tidak mengetahui banyak tentang potensi-potensi yang dimiliki kota Sukabumi, dikarenakan kurangnya informasi akan potensi yang dimiliki. Tetapi dengan luas yang kecil bisa menjadikan potensi sebagai pusat pelayanan publik lainnya dimana dengan wilayah kecil semakin mudah untuk memantau kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap masyarakat. Potensi ini juga didukung dengan prestasi yang diraih tiap tahunnya oleh kota Sukabumi yang dimana prestasi itu lebih merupakan prestasi dalam pelayanan dan kinerja pemerintah kota Sukabumi. Hal ini bisa dijadikan sebagai *positioning* kota Sukabumi dan menjadikan kota Sukabumi sebagai kota pelayanan publik yang berkualitas, didukung juga dengan rencana pembangunan

kota Sukabumi sebagai kota pusat pelayanan yang berkualitas dibidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan.

II.5 Resume

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dibutuhkan adalah melakukan *branding* tempat dengan cara merancang *city branding* kota Sukabumi yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh kota sukabumi, dan juga membangun sebuah *brand* yang dapat memperlihatkan potensi-potensi dan nilai-nilai yang ada.

Melakukan *city branding* bukan berarti hanya membuat sebuah logo maupun slogan, tetapi membangun sebuah *brand* yang baik berdasarkan nilai-nilai yang ada di kota tersebut. Identitas yang kurang jelas apa yang dapat membedakan kota Sukabumi dengan kota lainnya maka hal yang pertama dilakukan adalah menginformasikan ataupun mengenalkan identitas kota Sukabumi dan mengenalkan potensi yang dimilikinya, dari segi budaya, perdagangan, kesehatan, tempat belanja, tempat kuliner, pendidikan dan potensi lainnya sehingga masyarakat kota Sukabumi bisa mengetahui dan merasa bangga dengan apa yang dimiliki kota Sukabumi. Rasa banga ini bisa berdampak bagi kota Sukabumi, masyarakat, maupun wisatawan yang berkunjung, karena dengan bangga pastinya masyarakat akan punya rasa tanggung jawab untuk menjaga dan menghargai kota Sukabumi.